



# Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran pada Satuan Pendidikan Menengah

Nova Lia Anjani\*, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: novalia.anj@gmail.com

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

## Abstract

The purpose of this research to describe the implementation of character education on honesty value in improving school quality. This research used a qualitative approach, with a case study research in the unit of secondary education. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. In analyzing data, the techniques used are data condensation, data display, and conclusion verification. The results of this research are: (1) the implementation of character education on the value of honesty is started with the planting of honesty character when early learners enter the school in need of the parties who play a role in the planting of characters honesty; (2) strategy to improve the quality of the school through character education at the value of honesty through learning activities, through school culture, and motivation; (3) supporting factors in the implementation of character education on the value of honesty consist of internal and external parties; (4) inhibiting factor in the implementation of character education on the value of honesty consists of internal and external parties; and (5) solution to overcome the inhibiting factor in the application of character education on the value of honesty is the solution to overcome the inhibitory factor from internal and external parties.

**Keywords:** implementation; character education; honesty; school quality

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus di satuan pendidikan menengah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran yaitu dimulai dengan penanaman karakter kejujuran ketika awal mula peserta didik masuk ke sekolah yang membutuhkan pihak-pihak yang berperan dalam penanaman karakter kejujuran; (2) strategi dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pendidikan karakter pada nilai kejujuran yaitu melalui kegiatan pembelajaran, melalui budaya sekolah, dan pemberian motivasi; (3) faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran terdiri dari pihak internal dan eksternal; (4) faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran terdiri dari pihak internal dan eksternal; dan (5) solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran yaitu solusi untuk mengatasi faktor penghambat dari pihak internal dan eksternal.

**Kata kunci:** implementasi; pendidikan karakter; kejujuran; mutu sekolah

## 1. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah dilaksanakannya proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik. Sekolah juga harus mengembangkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini, sehingga dibutuhkan adanya pendidikan karakter yang baik dari setiap lembaga pendidikan. Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik bukanlah suatu hal yang

mudah dan dapat terbentuk secara instan. Demi keberhasilan dalam pendidikan karakter ini melibatkan semua pihak baik pihak keluarga, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat. Kejujuran merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah, karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Penerapan nilai kejujuran penting untuk diprioritaskan dalam menyukseskan pendidikan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karakter kejujuran merupakan salah satu karakter yang digunakan untuk upaya peningkatan mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan pembentukan karakter yang terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter pada nilai kejujuran juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter peserta didik selanjutnya. Karakter kejujuran ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas maupun di luar kelas. Misalnya ketika di kelas anak melaksanakan ulangan atau ujian, dan di luar kelas ketika anak mendapatkan suatu permasalahan maka mereka mengatakan yang sebenarnya terjadi. Kejujuran merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Panjura Kota Malang. Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Andiarini (2018) tentang “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah” menyebutkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan pembiasaan berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah dimana semua orang terlibat dalam implementasi PPK melalui kegiatan tersebut. SMA Panjura Kota Malang juga melakukan pembiasaan yang serupa yaitu melalui kegiatan yang diintegrasikan dalam pembelajaran dan melalui budaya sekolah, dimana di SMA Panjura Kota Malang ini semua personel sekolah juga terlibat dalam pembiasaan tersebut. Selain itu, sebagai hal yang membedakan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Panjura Kota Malang lebih mengarah kepada pendidikan karakter pada nilai kejujuran.

Sekolah yang baik pasti akan memiliki pendidikan yang bermutu, sekolah dikatakan bermutu jika terjadi keterlibatan dari seluruh elemen sekolah untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan. Salah satu cara agar sekolah memiliki mutu yang baik yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Keseimbangan penerapan pendidikan karakter di sekolah akan menjamin meningkatnya mutu sekolah. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mulyasana (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki mutu yang bagus apabila pendidikan itu mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang paling penting dalam meningkatkan mutu dari sebuah lembaga pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dirjen Dikdasmen Kemendiknas (dalam Mahbubi, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan melalui hasil penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan etika peserta didik sesuai standart kompetensi lulusan. Implementasi pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan akan sangat menunjang bagi perbaikan mutu sekolah yang ditinjau dari

kompetensi lulusan sekolah tersebut. Penelitian penting dilaksanakan karena sekolah diharapkan terus meningkatkan prestasi peserta didiknya dan mutu sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta yang ada di Jawa Timur. Kemudian alasan dipilihnya sekolah ini untuk penelitian karena terdapat tiga alasan. Pertama, sekolah ini memiliki klaim sekolah yang menerapkan kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, sekolah ini memiliki strategi dalam menerapkan pendidikan karakter pada nilai kejujuran ini. Kemudian yang ketiga, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang rata-rata nilai Ujian Nasional tidak kalah saing dengan sekolah negeri. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran, strategi dalam meningkatkan mutu sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran di SMA Panjura Kota Malang.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu fenomena saja yang unik dan dipahami secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di SMA Panjura Kota Malang karena merupakan sekolah yang menerapkan karakter kejujuran pada proses pembelajaran dan berlandaskan akhlakul kharimah. Sekolah ini berada tepat di Jalan Kelud Nomor 9 Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentunya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Panjura Kota Malang. Dalam memperoleh informasi, pertama dilakukan oleh satu informan kunci, kemudian menemukan informan kedua melalui informasi yang diberikan oleh informan kunci. Begitu juga selanjutnya, hingga peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan seluruh fokus. Kemudian dianalisis berdasarkan siklus interaktif penelitian kualitatif menurut Miles, Huberman, & Saldana yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing and verifying. Data yang diperoleh akan diperiksa terlebih dahulu keabsahannya dengan cara: (1) triangulasi data meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu; (2) pengecekan anggota; dan (3) kecukupan bahan referensi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Implementasi Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran di sekolah yang pertama kali dilakukan yaitu penanaman karakter kejujuran yang diberikan kepada peserta didik ketika awal masuk sekolah. Peserta didik diberitahu mengenai gambaran karakter kejujuran, visi, misi, dan tujuan sekolah. Peserta didik harus disiapkan dan ditanamkan mengenai karakter yang sudah menjadi unggulan di SMA Panjura Kota Malang dengan sedemikian rupa agar mampu menerima dan melaksanakan karakter kejujuran yang ada di sekolah. Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran membutuhkan pihak-pihak yang dapat menunjang tercapainya karakter yang diinginkan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua dari peserta didik dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan karakter pada nilai kejujuran dan seluruh elemen akan bertanggungjawab dalam penerapan karakter pada nilai

kejujuran ini. Kepala sekolah berperan sebagai pendukung keberhasilan pendidikan karakter kejujuran di sekolah, mengkoordinasi jalannya pendidikan karakter kejujuran, dan terlibat langsung untuk menanamkan nilai karakter kejujuran pada peserta didik melalui pemberian arahan dan motivasi. Guru dan karyawan sekolah sebagai contoh tauladan dan motivator bagi peserta didik. Orang tua berperan sebagai sumber pengajaran dan figur teladan.

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan staf karyawan turut berperan dalam jalannya pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Semua warga di sekolah harus mempunyai pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sangat penting dalam memberikan arahan terhadap jalannya pendidikan karakter pada nilai kejujuran, karena peran kepala sekolah memiliki posisi tertinggi dalam memotivasi dan memberikan arahan terhadap semua sumber daya yang ada di sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran harus melibatkan semua pihak yaitu pihak keluarga dan pihak sekolah, karena dengan adanya kerjasama yang baik dengan pihak-pihak tersebut maka penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran akan berjalan dengan optimal.

### **3.1.2. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi fondasi moral bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang harus mendorong partisipasi aktif seluruh elemen tersebut. Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran di SMA Panjura Kota Malang dilakukan dengan beberapa strategi. Berikut strategi yang dapat menunjang pendidikan karakter pada nilai kejujuran di sekolah.

#### **3.1.2.1. Kegiatan Motivasi**

Sekolah menanamkan nilai karakter kejujuran pada peserta didik dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan memberikan motivasi secara langsung dan tidak langsung. Motivasi secara langsung yaitu ketika peserta didik berada di sekolah,, kemudian pemberian motivasi secara tidak langsung yaitu melalui grup *whatsapp* satu angkatan. Pemberian motivasi tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan melainkan guru juga berperan. Guru memberikan motivasi setiap saat diperlukan ketika pembelajaran di kelas. Pemberian motivasi ini tidak terjadwal melainkan ketika memang sangat dibutuhkan dan ketika ada suatu informasi yang aktual dan perlu untuk dibagikan kepada peserta didik.

#### **3.1.2.2. Kegiatan Pembelajaran**

Strategi penerapan nilai karakter kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah diberikan melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimana dalam pembelajaran ini guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter termasuk karakter kejujuran dan selalu menyisipkan nasihat-nasihat serta memotivasi peserta didik agar selalu berbuat jujur. Kegiatan pembelajaran ini terdapat 3 kegiatan, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, belajar dengan guru di luar jam pelajaran, dan pihak sekolah

memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik kelas XII dalam mempersiapkan UNBK yang bertujuan untuk meningkatkan nilai akademik peserta didik.

### **3.1.2.3. Kegiatan Melalui Budaya Sekolah**

Kegiatan melalui budaya sekolah terdiri dari (1) kegiatan rutin, kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yaitu pelaksanaan upacara bendera hari senin yang didalamnya akan diselipkan mengenai karakter kejujuran, budaya bersalaman dengan orang yang lebih tua, selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai; (2) kegiatan spontan, kegiatan spontan dilakukan tanpa direncanakan. Kegiatan spontan yang dilaksanakan adalah melaporkan apabila menemukan maupun kehilangan barang dan peserta didik membeli makanan dan minuman di kantin secara jujur sesuai dengan yang diambil; (3) kegiatan keteladanan, selain kegiatan rutin dan kegiatan spontan sekolah juga menerapkan kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan semua personel sekolah. Pendidik harus memberikan contoh yang teladan kepada peserta didik. Sebelum menerapkan kepada peserta didik di sekolah, sesama guru pun tentunya harus memberikan contoh terlebih dahulu dan mempraktikannya dengan sesama guru. Kemudian berkata dengan sebenar-benarnya dan mengakui kesalahan ketika memang berbuat salah. Bentuk keteladanan lain yang ditunjukkan oleh guru yaitu memberikan penilaian secara objektif dan transparansi nilai kepada peserta didik.

### **3.1.3. Faktor Pendukung dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aspek Nilai**

#### **Kejujuran**

Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran ini akan berhasil apabila terdapat dukungan serta kerjasama dengan berbagai pihak. Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Faktor pendukung yang ada di sekolah meliputi pendukung dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor pendukung dari pihak internal yaitu: (a) pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada nilai kejujuran; (b) keterlibatan seluruh staff sekolah demi keberhasilan penerapan karakter kejujuran; dan (c) kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri. Kemudian faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu dari pihak alumni yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Dukungan dari pihak alumni berupa sosialisasi dan motivasi mengenai pentingnya kejujuran untuk masa depan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter pada nilai kejujuran ini dikarenakan adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan para alumni dalam mendidik peserta didik agar nilai-nilai karakter, terutama karakter kejujuran dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik tersebut.

### **3.1.4. Faktor Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aspek Nilai**

#### **Kejujuran**

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran ini meliputi penghambat dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor penghambat dari pihak internal yaitu: (a) keberagaman karakteristik peserta didik; (b) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap nilai kejujuran serta kurang percaya diri akan kemampuannya; dan (c) faktor yang ketiga yaitu dari pihak teman sebaya yang mempengaruhinya. Kemudian faktor

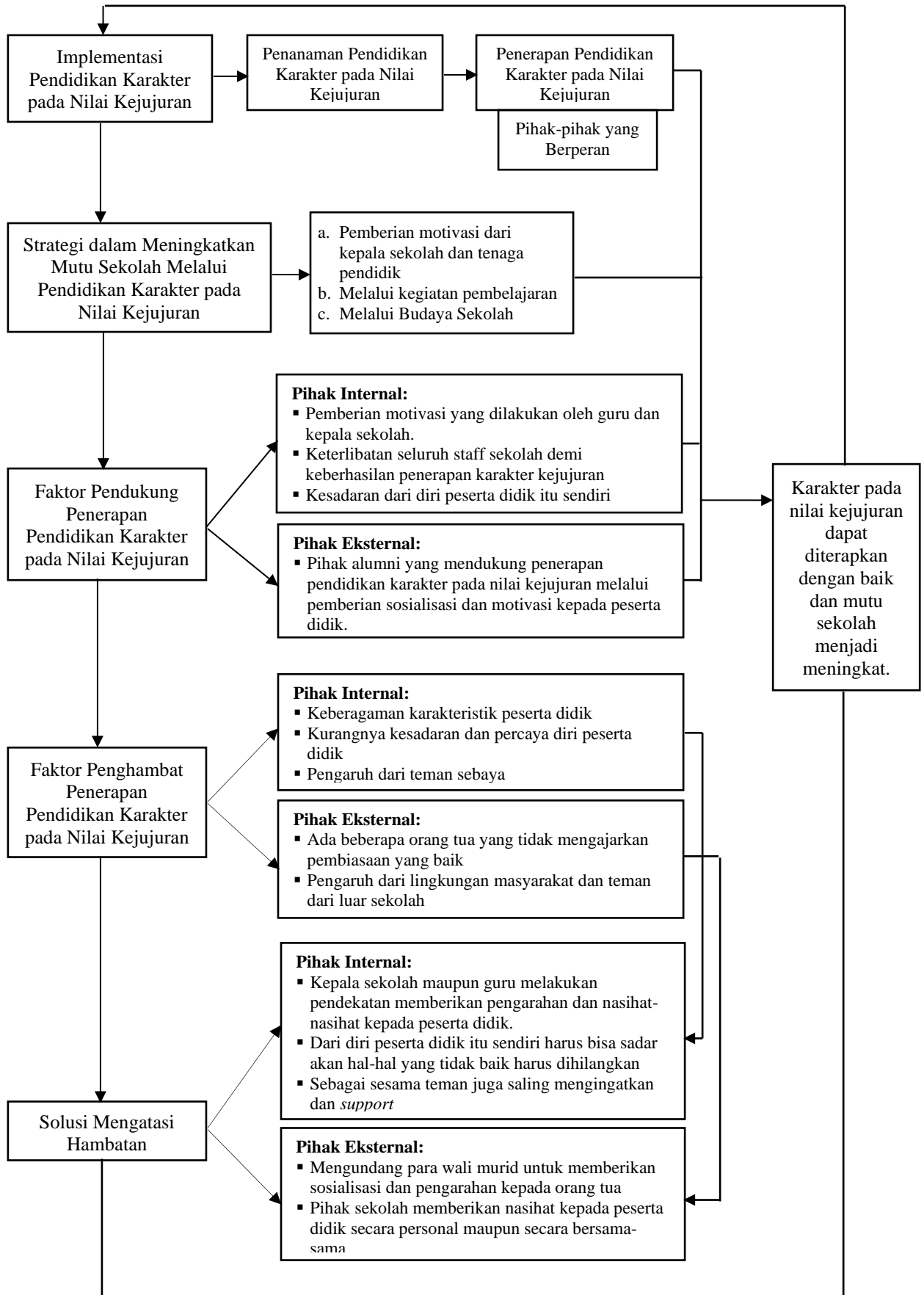
penghambat dari pihak eksternal yaitu: (a) ada beberapa orang tua yang tidak mengajarkan pembiasaan yang baik di rumah; dan (b) pengaruh dari lingkungan masyarakat atau teman dari luar yang melakukan kebiasaan kurang baik.

### **3.1.5. Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pendidikan**

#### **Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran meliputi solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak internal dan pihak eksternal. Solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak internal yaitu: (a) kepala sekolah maupun guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut; (b) kepala sekolah maupun guru memberikan pengarahan dan nasihat-nasihat kepada peserta didik di kelas maupun di luar kelas; (c) peserta didik itu sendiri harus bisa sadar akan hal-hal yang tidak baik harus dihilangkan; dan (d) sebagai sesama teman juga saling mengingatkan dan *support* terhadap temannya yang kurang percaya diri ketika melakukan kejujuran. Solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak eksternal yaitu: (a) mengundang para wali murid untuk datang ke sekolah dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada orang tua; (b) pihak sekolah memberikan nasihat kepada peserta didik secara personal maupun secara bersama-sama ketika pembelajaran di dalam kelas; dan (c) sebagai sesama peserta didik juga saling mengingatkan dan memberikan nasihat ketika temannya melakukan tindak kecurangan atau ketidakjujuran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian disajikan bagan temuan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian Secara Keseluruhan

Berdasarkan bagan temuan penelitian secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter aspek nilai kejujuran dimulai dengan penanaman karakter kejujuran ketika awal mula peserta didik masuk ke sekolah yang membutuhkan pihak-pihak yang berperan dalam penanaman karakter kejujuran. Pihak sekolah mempunyai strategi agar penerapan karakter kejujuran dapat berjalan dengan maksimal. Strategi yang dilakukan sekolah agar penerapan nilai karakter kejujuran dapat meningkatkan mutu sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran, melalui budaya sekolah, dan pemberian motivasi. Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran dapat berjalan dengan maksimal karena adanya faktor yang mendukung yaitu faktor dari pihak internal dan pihak eksternal. Disamping faktor pendukung dalam penerapan juga terdapat faktor penghambat yaitu dari pihak internal dan pihak eksternal. Selanjutnya dari faktor penghambat tersebut sekolah mempunyai cara untuk mengatasinya yaitu mengatasi faktor penghambat dari pihak internal maupun eksternal.

### **3.2. Pembahasan**

#### **3.2.1. Implementasi Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Karakter merupakan akhlak atau perilaku yang khas pada tiap individu yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama manusia baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Hilangnya karakter pada diri seseorang menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter seseorang bisa terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukannya. SMA Panjura Kota Malang menerapkan karakter kejujuran pada diri peserta didik. Kejujuran merupakan suatu perbuatan terpuji yang didasarkan pada tindakan, perkataan dengan apa adanya dan dapat dipercaya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Gunawan (2012) yang mengatakan bahwa jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Penerapan karakter kejujuran di sekolah tidak secara langsung dapat diterapkan. Penerapan yang pertama dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai karakter oleh pihak sekolah kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai macam karakter dari masing-masing peserta didik. Penanaman karakter kejujuran ini dilakukan ketika peserta didik mulai masuk ke sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin terjun langsung untuk memberikan pengarahan mengenai karakter kejujuran yang sudah melekat di sekolah, selain itu menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam penanaman karakter kejujuran ini pihak sekolah terutama guru selalu menyampaikan mengenai karakter kejujuran kepada peserta didik secara terus-menerus, hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima serta menerapkan karakter kejujuran yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samani & Hariyanto (2016) yang mengemukakan bahwa proses pemberian tuntunan kepada peserta didik bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Karakter kejujuran tidak mudah dimiliki oleh seseorang, karena kejujuran akan menjadi sangat sulit bagi seseorang yang sehari-harinya suka berbohong. Karakter kejujuran harus dibangun dan dibentuk agar menjadi seseorang yang mempunyai karakter mulia serta peserta didik dapat mempunyai karakter kejujuran dalam dirinya, maka dalam proses pendidikan karakter ini memerlukan peran dari berbagai pihak agar proses penerapan pendidikan

karakter pada nilai kejujuran dapat berjalan seimbang. Penerapan pendidikan karakter di sekolah melibatkan berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan orang tua peserta didik semua terlibat terhadap jalannya pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Kepala sekolah meskipun tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, namun kepala sekolah selalu mendukung keberhasilan pendidikan karakter kejujuran dengan cara mengoordinasikan semua guru-guru di sekolah. Kepala sekolah juga sering memberikan arahan serta nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan (2012), bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang dapat memengaruhi dan menentukan kemajuan sekolah, kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mewujudkan program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Selain peran kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah juga sangat berperan penting dalam jalannya pendidikan karakter pada nilai kejujuran yaitu untuk memberikan nasihat dan arahan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal yang kurang baik, selain itu juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didik ketika di sekolah. Hal ini bertujuan agar pendidikan karakter pada nilai kejujuran akan berjalan dengan optimal. Temuan tentang peran guru dan karyawan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran dalam meningkatkan mutu sekolah didukung oleh pendapat Zubaedi (2011) yang mengemukakan peran guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjadikan lima peran yaitu pemelihara sistem nilai sumber norma kedewasaan, pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem-sistem nilai kepada peserta didik, penerjemah sistem-sistem nilai kepada peserta didik, dan penyelenggara terciptanya proses edukatif yang baik secara formal maupun secara moral. Staf karyawan di lingkungan sekolah juga diharuskan berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.

Sebagaimana hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran semua komponen sekolah dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran sangat penting. Pendidikan karakter pada nilai kejujuran dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pemahaman yang sama oleh seluruh personel sekolah. Guru merupakan figur yang diharapkan dapat mendidik dan menjadikan tauladan bagi peserta didik. Selain kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, orang tua juga berperan dalam jalannya pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Pihak sekolah memberikan dan menanamkan nilai karakter kejujuran kepada peserta didik. Peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga maka pihak orang tua harus memberikan pendidikan karakter kejujuran di rumah agar hal ini dapat selaras dan berjalan optimal dengan apa yang dilakukan pihak sekolah ketika peserta didik berada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fathurrohman, dkk (2013) yang mengemukakan bahwa seorang anak akan berkarakter luhur apabila individu-individu lainnya dalam keluarga tersebut mendukung adanya suatu suasana yang berbudi luhur. Hal tersebut terlihat peran keluarga juga sangatlah penting dalam bekal pendidikan karakter anak.

### **3.2.2. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti yang baik pada peserta didik. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas harus diintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan pada peserta didik, karena kegiatan pembelajaran merupakan fasilitas untuk penanaman pendidikan karakter dengan pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari di dalam kelas dan di luar kelas.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu:

### **3.2.2.1. Terintegrasi dalam Pembelajaran**

Strategi penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dapat diberikan melalui pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran ini guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter termasuk karakter kejujuran, selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa menurut keyakinan masing-masing, mengajak peserta didik menentukan agenda pembelajaran di hari tersebut dan sedikit mengulas pembelajaran yang kemarin secara bersama-sama serta selalu menyisipkan nasihat-nasihat yang berisi nasihat moral serta memotivasi peserta didik agar selalu berbuat jujur. Penerapan pendidikan karakter kejujuran di sekolah diterapkan dengan menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan luar kelas, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bisa belajar bersama walaupun di luar jam pelajaran sekolah, dan pihak sekolah memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik kelas XII. Dalam pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, guru selalu menyisipkan nilai-nilai karakter termasuk karakter kejujuran secara terus-menerus kepada peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman, dkk (2013) bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas pada setiap mata pelajaran yang diberikan, selain menjadikan peserta didik memahami serta menguasai materi yang diajarkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik lebih mengenal, menyadari, dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik setiap harinya. Sebagaimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dianggap mampu mengantarkan peserta didik memiliki karakter mulia seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah dan dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

### **3.2.2.2. Melalui Budaya Sekolah yang Berupa Kegiatan Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan membuat seseorang menjadi terbiasa dalam bersikap dan bertingkah laku. Proses pembiasaan di sekolah mempunyai tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan rutin, kegiatan yang rutin dilakukan adalah pelaksanaan upacara bendera hari senin yang didalamnya akan diselipkan mengenai karakter kejujuran, budaya bersalaman dengan orang yang lebih tua, selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sebagainya. Temuan penelitian terkait dengan kegiatan rutin tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto (2013) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus dan konsisten, misalnya kegiatan upacara setiap hari senin, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa

sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, serta mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan sesama teman.

Kedua adalah kegiatan spontan, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa direncanakan. Kegiatan spontan yang dilaksanakan di sekolah adalah melaporkan apabila menemukan maupun kehilangan barang dan peserta didik membeli makanan dan minuman di kantin secara jujur sesuai dengan yang diambil. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2016) bahwa “kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat itu juga berdasarkan situasi tertentu yang tidak direncanakan. Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah, kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan spontan yaitu melaporkan apabila menemukan maupun kehilangan barang. Hal ini dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah”. Ketiga yaitu kegiatan keteladanan, selain kegiatan rutin dan kegiatan spontan, sekolah juga menerapkan kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan semua personel sekolah. Sebagai pendidik harus memberikan contoh yang teladan kepada peserta didik. Sebelum menerapkan kepada peserta didik di sekolah, sesama guru pun tentunya harus memberikan contoh terlebih dahulu dan mempraktikannya dengan sesama guru, berkata dengan sebenar-benarnya dan mengakui kesalahan ketika memang berbuat salah. Bentuk keteladanan lain yang ditunjukkan oleh guru yaitu memberikan penilaian secara objektif dan transparansi nilai kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan nilai-nilai karakter kejujuran di sekolah dapat diterapkan melalui strategi pengembangan budaya sekolah yang berupa kegiatan pembiasaan yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter pada nilai kejujuran.

### **3.2.2.3. Pemberian Motivasi dari Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik**

Penanaman karakter pada nilai kejujuran di sekolah tidak hanya melalui pembelajaran dan budaya sekolah saja. Sekolah sering mengadakan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kejujuran kepada peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Motivasi secara langsung yaitu ketika peserta didik berada di sekolah dan pemberian motivasi secara tidak langsung yaitu melalui grup *whatsapp* satu angkatan. Pemberian motivasi ini dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran kepada peserta didik agar mereka tergerak dan berperan untuk melakukan nilai karakter tersebut bukan hanya sekedar karena arahan saja. Temuan penelitian tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marzuki (2015) bahwa “dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik maka sekolah dapat mengembangkan program-program di sekolah yang berupa pembiasaan-pembiasaan baik yang bercorak keagamaan maupun bercorak umum”.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik secara terus-menerus dan melatih kemampuan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Proses penanaman karakter kejujuran ini dirancang sedemikian rupa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pendidik merupakan seorang yang memiliki tanggungjawab dalam menanamkan dan mengembangkan karakter kejujuran, karena pendidik terjun langsung di dalam kelas untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik maka diharapkan karakter kejujuran pada peserta didik dapat selalu berkembang.

### **3.2.3. Faktor Pendukung dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aspek Nilai**

#### **Kejujuran**

Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran di sekolah adalah dari pihak internal dan pihak eksternal. Pendukung dari pihak internal adalah sebagai berikut: (1) pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran agar memiliki kepribadian yang lebih baik; (2) keterlibatan seluruh personil sekolah demi keberhasilan penerapan karakter kejujuran; dan (3) dari diri peserta didik itu sendiri. Kemudian faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu dari pihak alumni yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran melalui pemberian sosialisasi dan motivasi kepada peserta didik. Temuan penelitian tentang faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011) yang mengatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah: (1) keluarga, keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Jenis pola asuh yang sesuai akan mengajarkan anak tentang karakter yang baik; (2) semua komponen sekolah, agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal maka memerlukan pemahaman yang konsisten dari seluruh personel sekolah.

Adanya faktor pendukung tersebut maka implementasi pendidikan karakter dapat dijalankan dengan maksimal, dan adanya faktor pendukung dapat memengaruhi sesuatu agar menjadi berkembang atau lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiarini (2018) sebagai berikut: (1) komitmen guru dalam menjalankan peran sangat memengaruhi efektifitas dari pelaksanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan; (2) keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu membantu proses pengawasan serta terlibat langsung dalam kegiatan yang memberikan teladan pada saat di kelas maupun di luar kelas; (3) optimalisasi peran komite sekolah dan paguyuban; (4) kepedulian wali murid menjadi salah satu pendukung yang sangat kuat dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter; dan (5) kesadaran peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan dan kegiatan pembiasaan. Faktor pendukung berikutnya adalah sarana prasarana sekolah yang memadai.

### **3.2.4. Faktor Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aspek Nilai**

#### **Kejujuran**

Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran adalah faktor penghambat dari pihak internal dan pihak eksternal. Penghambat dari pihak internal yaitu sebagai berikut: (1) keberagaman karakteristik peserta didik; (2) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap nilai kejujuran serta kurang percaya diri akan kemampuannya; dan (3) pihak teman sebaya yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor penghambat dari pihak eksternal yaitu: (1) ada beberapa orang tua yang tidak mengajarkan pembiasaan yang baik di rumah; dan (2) pengaruh dari lingkungan masyarakat atau teman dari luar yang melakukan kebiasaan kurang baik.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiarini (2018) sebagai berikut: (1) longgarnya komitmen guru dalam menjalankan perannya juga dapat melonggarkan keseriusan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan; (2) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan, karena memang tak semua peserta didik bisa tertib saat tidak ada pengawasan; (3) kurangnya kepedulian wali murid juga membuat peserta didik tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah; dan (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada juga menjadi hambatan.

### **3.2.5. Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pendidikan**

#### **Karakter Aspek Nilai Kejujuran**

Berdasarkan hambatan yang terjadi, sekolah tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran. Solusi yang digunakan meliputi solusi untuk mengatasi hambatan dari pihak internal dan eksternal. Solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak internal yaitu: (1) kepala sekolah maupun guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik; (2) kepala sekolah maupun guru memberikan pengarahan dan nasihat-nasihat kepada peserta didik di kelas maupun di luar kelas; (3) peserta didik itu sendiri harus bisa sadar akan hal-hal yang tidak baik harus dihilangkan; dan (4) sebagai sesama teman juga saling mengingatkan dan *support* terhadap temannya yang kurang percaya diri ketika melakukan kejujuran. Solusi dalam mengatasi hambatan dari pihak eksternal yaitu: (1) mengundang para wali murid untuk datang ke sekolah dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pengarahan; (2) pihak sekolah memberikan nasihat kepada peserta didik secara personal maupun secara bersama-sama ketika pembelajaran di dalam kelas; dan (3) sebagai sesama peserta didik juga saling mengingatkan dan memberikan nasihat ketika temannya melakukan tindak kecurangan atau ketidakjujuran di sekolah. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Furqon dalam Wibowo (2012) bahwa guru dalam mendidik peserta didik harus memiliki faktor yang mulia agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **4. Simpulan**

Kesimpulan penelitian terdiri dari: (1) implementasi pendidikan karakter aspek nilai kejujuran yaitu diawali dengan penanaman karakter kejujuran yang diberikan kepada peserta didik ketika awal masuk sekolah. Penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran membutuhkan pihak-pihak yang dapat menunjang tercapainya karakter yang diinginkan meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua dari peserta didik; (2) strategi dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pendidikan karakter aspek nilai kejujuran meliputi pemberian motivasi secara langsung dan tidak langsung dari kepala sekolah dan tenaga pendidik, melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dan melalui budaya sekolah; (3) faktor yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter aspek nilai kejujuran meliputi pendukung dari pihak internal yaitu pemberian motivasi, keterlibatan seluruh personel sekolah, dan kesadaran peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung dari pihak eksternal yaitu pihak alumni yang mendukung penerapan pendidikan karakter aspek kejujuran; (4) faktor yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter aspek nilai kejujuran meliputi penghambat dari pihak internal yaitu keberagaman karakteristik peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap nilai kejujuran dan kurang percaya diri akan kemampuannya, serta pihak teman sebaya yang mempengaruhinya.

Sedangkan penghambat dari pihak eksternal yaitu beberapa orang tua yang tidak mengajarkan pembiasaan yang baik di rumah, dan adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat atau teman dari luar; dan (5) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter pada nilai kejujuran meliputi solusi dari pihak internal yaitu melakukan pendekatan, pemberian nasihat-nasihat dan arahan kepada peserta didik, dan peserta didik itu sendiri harus bisa sadar akan hal-hal yang tidak baik harus dihilangkan. Sedangkan solusi untuk mengatasi penghambat pihak eksternal yaitu sosialisasi dan pengarahan kepada orang tua, sebagai sesama peserta didik harus saling mengingatkan dan memberikan nasihat ketika temannya melakukan tindak kecurangan atau ketidakjujuran di sekolah.

### Daftar Rujukan

- Andiarini, S. E., Arifin, I. & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Online), 1(2): 238-244,
- Fathurrohman, P., Suryana, A. A. & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, E. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Nilai Jujur di SDIT Mutiara Insani. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), 5 (35): 3281-3291,
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, M.B, Huberman, M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.